

Menguatkan Nilai Integritas Melalui Sosialisasi Anti-Korupsi Di Lingkungan Pendidikan

Zahra amanda¹,

¹ Jurusan Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Riau, 230301146@studen.umri.ac.id,

ABSTRACT

Keywords:

Corruption, challenges, society.

Received : 04 December 2024

Accepted : 20 Januari 2025

Published : 28 Februari 2025

Corruption is one of the biggest challenges facing Indonesia, destroying public trust and hindering national development. This aims to analyse the implementation of anti-corruption literacy outreach in school, including methods, challenges and impacts on students. This research uses a qualitative descriptive approach, with data collected through interviews, observation and documentation in several primary and secondary schools. The results of the research show that the socialization of anti-corruption literacy has been carried out through the integration of anti-corruption values in the curriculum and campaigns. Despite facing obstacles such as limited resources and lack of teacher training, this program has had a positive impact on students' understanding of the dangers of corruption, strengthening the values of honesty and integrity.

Pendahuluan

Korupsi telah menjadi salah satu tantangan terbesar yang dihadapi oleh Indonesia sejak lama. Praktik korupsi tidak hanya merugikan keuangan Negara, tetapi juga melemahkan nilai-nilai moral, kepercayaan public, dan stabilitas social. Kasus-kasus korupsi yang mencuat di berbagai sector, mulai dari pemerintahan hingga lembaga pendidikan, menunjukkan betapa mendesaknya upaya untuk memutus mata rantai perilaku tidak bermoral ini. Hal ini memerlukan langkah nyata yang melibatkan seluruh elemen masyarakat, termasuk generasi muda (Rafaela et al., 2024).

Generasi muda adalah asset utama bangsa yang akan menentukan masa depan Indonesia. Namun, tanpa pembekalan nilai-nilai kejujuran dan integritas sejak dini, mereka dapat dengan mudah terjebak di praktik-praktik korupsi. Oleh karena itu, pendidikan tentang anti-korupsi menjadi sangat penting untuk karakter generasi yang berintegritas dan memiliki komitmen kuat untuk menolak segala bentuk kecurangan. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peran strategis dalam mewujudkan tujuan ini (Ummah, 2019).

Salah satu cara efektif untuk menanamkan nilai-nilai anti korupsi adalah melalui literasi antikorupsi. Literasi anti-korupsi tidak hanya mengajarkan siswa tentang apa itu korupsi, tetapi juga membekali mereka dengan kemampuan untuk mengenali, mencegah, dan melawan praktik-praktik korupsi. Ini mencakup pemahaman mendalam tentang pentingnya kejujuran, tanggung jawab, dan penghormatan terhadap hukum. Dengan literasi yang memadai, siswa diharapkan dapat menjadi agen perubahan di lingkungannya (Priowidodo & Sari, 2017).

Sosialisasi literasi anti-korupsi di sekolah adalah langkah konkret untuk membangun generasi yang berkarakter. Program ini bukan hanya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang bahaya korupsi, tetapi juga membentuk kebiasaan positif yang akan melekat dalam kehidupan mereka sehari-hari. Selain itu, melalui sosialisasi ini, sekolah dapat menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran nilai-nilai moral dan etika (Sundari, 2024).

Pentingnya literasi anti-korupsi juga sejalan dengan upaya pemerintahan dalam memberantas korupsi. Berbagai kebijakan telah dibuat untuk mendorong pendidikan anti-korupsi di sekolah, termasuk melalui kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai anti-korupsi (Arfa, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan adalah salah satu pilar utama dalam menciptakan masyarakat yang bersih dan berintegritas. Namun, implementasi program ini memerlukan dukungan penuh dari semua pihak, termasuk guru, orang tua, dan masyarakat luas (Isma et al., 2023).

Selain pengajaran di kelas, sosialisasi anti-korupsi dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler, seminar, hingga kampanye kreatif yang melibatkan siswa secara aktif (Nurmalita & Wibowo, 2018). Pendekatan ini memberikan pengalaman langsung kepada siswa secara aktif, mereka tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga pelaku utama dalam menyebarkan pesan-pesan positif tentang kejujuran dan integritas (Hanif et al., 2023).

Namun, tantangan dalam pelaksanaan sosialisasi literasi anti-korupsi di sekolah tidak dapat diabaikan. Kurangnya pemahaman guru tentang materi ini, minimnya fasilitas pendukung, serta rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya literasi anti-korupsi seringkali menjadi hambatan. Oleh karena itu, diperlukan komitmen bersama untuk mengatasi berbagai kendala tersebut, agar tujuan sosialisasi dapat tercapai secara optimal.

Dengan membangun fondasi yang kuat melalui pendidikan anti-korupsi, Indonesia memiliki peluang besar untuk menciptakan generasi muda yang bebas dari praktik korupsi. Langkah ini mungkin membutuhkan waktu dan usaha yang konsisten, tetapi dampaknya akan dirasakan dalam jangka panjang. Sosialisasi literasi anti-korupsi di sekolah adalah investasi berharga untuk masa depan bangsa, dimana kejujuran dan integritas menjadi prinsip utama yang dipegang oleh setiap individu.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk memahami dan menggambarkan proses serta efektivitas sosialisasi literasi anti-korupsi di sekolah. Fokus utama penelitian ini adalah mengeksplorasi bagaimana program literasi anti-korupsi dirancang, diimplementasikan, dan diterima oleh siswa, guru, serta pihak terkait lainnya (Syafrizal, 2023). Penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

1. Lokasi dan Subjek Penelitian

Sosialisasi dilakukan di SDN 21 Pekanbaru yang telah memberi ijin program sosialisasi literasi anti-korupsi. Subjek penelitian meliputi: Siswa sebagai penerima utama program sosialisasi, Mahasiswa sebagai narasumber dan pelaksana program Sosialisasi, Guru sebagai pengajar dan fasilitator dalam proses sosialisasi, Kepala sekolah sebagai pengambil kebijakan di sekolah, dan Orang tua untuk memahami peran keluarga dalam mendukung program ini.

2. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa metode:

Wawancara mendalam dilakukan dengan guru, kepala sekolah, siswa, dan orang tua untuk memperoleh pandangan dan pengalaman mereka terkait program literasi anti-korupsi. Observasi mengadakan langsung kegiatan sosialisasi di kelas, seperti seminar terkait anti-korupsi. Dokumentasi mengumpulkan dokumen-dokumen terkait, seperti modul pembelajaran, laporan kegiatan, dan materi kampanye anti-korupsi yang digunakan sekolah.

3. Prosedur Penelitian

Penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan: Persiapan mengidentifikasi sekolah-sekolah yang menjadi lokasi penelitian dan mendapatkan izin dari pihak sekolah serta responden. Pelaksanaan mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis Data yang terkumpul dianalisis secara kualitatif untuk menemukan tema-tema utama dan pola yang relevan. Penyusunan Laporan hasil analisis disusun dalam bentuk laporan yang menjelaskan proses, tantangan, dan efektivitas sosialisasi literasi anti-korupsi di sekolah.



Gambar 1: Foto bersama kelompok 4 sosialisasi anti-korupsi di SDN 21 Pekanbaru.



Gambar 2 : Sesi foto bersama siswa/I SDN 21 Pekanbaru



Gambar 3: Poster Bersama Lawan Korupsi.

Hasil Dan Pembahasan

Kegiatan sosialisasi literasi anti korupsi di sekolah dasar (SD) dilakukan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya kejujuran, tanggung jawab, dan integritas (Adolph, 2016). Sosialisasi ini melibatkan sejumlah kegiatan interaktif seperti:

1. **Pengenalan Konsep Anti Korupsi**
Melalui cerita, permainan, dan video edukasi, siswa diperkenalkan pada nilai-nilai antikorupsi, seperti kejujuran, kerja keras, dan kedisiplinan.
2. **Diskusi dan Tanya Jawab**
Sesi ini memberi ruang bagi siswa untuk memahami bagaimana korupsi berdampak pada kehidupan sehari-hari mereka dan cara menghindarinya.
3. **Pembuatan Poster dan Slogan**
Siswa diajak untuk menuangkan pemahaman mereka tentang anti korupsi melalui karya seni seperti poster dan slogan bertema kejujuran.
4. **Komitmen Bersama**
Di akhir acara, siswa, guru, dan orang tua membuat deklarasi komitmen untuk menerapkan nilai-nilai anti korupsi dalam kehidupan sehari-hari.

Simpulan dan saran

Korupsi merupakan salah satu tantangan besar yang dihadapi oleh Indonesia, merusak

kepercayaan masyarakat dan menghambat pembangunan bangsa. Pendidikan menjadi strategi pentingnya dalam upaya memberantas korupsi dengan menanamkan nilai-nilai anti-korupsi sejak dini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan sosialisasi literasi anti-korupsi di sekolah, mencakup metode, tantangan, dan dampaknya terhadap siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi di beberapa sekolah tingkat dasar dan menengah.

Kegiatan sosialisasi anti-korupsi di sekolah dasar merupakan upaya strategis untuk membangun karakter generasi muda yang berintegritas. Dengan pendekatan yang kreatif dan melibatkan seluruh elemen sekolah, nilai-nilai kejujuran dapat ditanamkan sejak dini. Langkah ini menjadi fondasi kuat dalam menciptakan masyarakat yang bebas dari korupsi di masa depan.

Daftar Pustaka

- Adolph, R. (2016). 済無No Title No Title No Title. 4(3), 1–23.
- Arfa, A. M. (2022). Memerangi Korupsi Melalui Pendidikan Anti-Korupsi: Membentuk Integritas, Kesadaran, Dan Kemampuan Kritis Dalam Masyarakat. *Jurnal Ilmiah*, 15, No. 1(April), 1–14.
- Hanafi, I., Yahman, Rahmawati, Razy, M. F., & Mahka. (2023). *Buku Referensi Pendidikan Anti Korupsi: Evaluasi dan Pemantauan*.
- Isma, A., Isma, A., Isma, A., & Isma, A. (2023). Peta Permasalahan Pendidikan Abad 21 di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Terapan*, 01(September), 11–28. <https://doi.org/10.61255/jupiter.v1i3.153>
- Nurmalita, C., & Wibowo, M. A. (2018). Pengembangan Media Ajar PETISI atau Pendidikan Anti-Korupsi. *Mimbar Pendidikan*, 3(1), 31–44. <https://doi.org/10.17509/mimbardik.v3i1.10636>
- Priyowidodo, G., & Sari, Y. D. (2017). *Model komunikasi dan strategi kebijakan kesadaran anti korupsi melalui pendekatan character building berbasis literasi media*. 1–61. <http://repository.petra.ac.id/17581/>
- Rafael, N., Fendlyta, M., Lampung, U. B., & Manajemen, P. S. (2024). *CAUSA*. 6(10).
- Sundari, E. (2024). Cendikia pendidikan. *Cendekia Pendidikan*, 4(4), 50–54.
- Syafrizal, T. (2023). Analisis implementasi kurikulum merdeka dalam perspektif teori belajar humanistik di MTSN 3 dan MTSN 19 Jakarta tesis. *Repository.Uinjkt.Ac.Id*, 130. [https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/74388%0Ahttps://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/74388/1/21200181000035-Tomy Syafrizal.pdf](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/74388%0Ahttps://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/74388/1/21200181000035-Tomy%20Syafrizal.pdf)
- Ummah, M. S. (2019). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析 Title. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1). http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Engene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TE
- RPUSAT_STRATEGI_MELESTARI